

PROFESIONALITAS CREW DALAM MEMPERTAHANKAN RATING PROGRAM SI BOLANG TRANS | 7

Oleh

Vita Herlinawati¹; Bedjo Sukarno²; Nurwati HH³

Abstract

Professionalism crew includes two factors that is the impact from in and encouragement from the outside felt by all crew can increase working spirit and work crew. Crew who feel comfortable with work done will make professionalism crew and growing his handiwork so that it can be had an impact on the produce the program as a whole. With increasing produce also affected with work performance and maintain rating program. The kind of in and motivation from out of professionalism crew resulted in which impressions message belongs to be told communicator to communicant to realize motive connection. In this research that refers to their professionalism crew factor that is applied to the program Si Bolang Trans7. One theory used researchers is as revealed by Tjokrowinoto (1996: 191) “ Their professionalism is the ability to plan, coordinates, and carry out its function in an efficient way, innovative, flexible, and have their work high ethic”. The research is the kind of research deskriptif kualitatif by using the method data collection of interview, observation, and documentation. This study attempts to describing and analyze professionalism crew in maintaining rating the Si Bolang Trans7 program. Interview this was done in Producer, Camera person, Reporter, and Editor program the Si Bolang Trans7. The research result show that professionalism crew from the urge from the and encouragement from outside formed very good for crews in the program the Si Bolang Trans7. This can be seen from the achievement of various indicators which is in encouragement from within. And there are also from the urge from outside. Professionalism crew was formed affect business crew in reaching a the purpose of the program. And most importantly for all crew keep professionalism in giving impressions to the spectators and get achievement program also defended a good rating.

Keywords: professionalism, communication, production, television.

Pendahuluan

Berbagai program acara televisi ditayangkan dengan maksud dan tujuan serta target audience dari masing-masing ragam varian program televisi tersebut. Bentuk program dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi program kepada audience. Bentuk program yang digunakan untuk menayangkan program video dan televisi sangat beragam. Diantaranya adalah berita, kuis, drama, dokumenter, *talkshow*, *musical*, *infotainment*, *reality show*, *feature*, dll. Tidak banyak suatu program acara dapat bertahan cukup lama dalam penayangannya. Penulis memilih salah satu stasiun televisi swasta yaitu TRANS | 7 dan dalam stasiun ini sendiri juga memiliki beberapa program anak yaitu Laptop Si Unyil, Dunia Binatang, dan Si Bolang.

Salah satu program acara yang dapat bertahan cukup lama adalah program tayangan informasi semidokumenter sekaligus hiburan yang diproduksi oleh

stasiun televisi swasta yang kini bernama “TRANS|7” yaitu “Si Bolang”. Acara yang dapat bertahan hampir dari sepuluh tahun ini ditujukan bagi anak-anak. Program edukasi Si Bolang bertahan dari awal penayangannya pada tahun 2006 ketika TRANS|7 masih bernama TV7. Untuk menyampaikan suatu tayangan program acara agar dapat dimengerti dan berkualitas tentu diperlukan persiapan segala prasarana dan kekompakan produser serta crew satu dengan crew yang lain dalam artian perlu teamwork yang bagus. Mulai dari perencanaan produksi seperti riset, penentuan tema dan gagasan materi liputan, proses editing, hingga penayangannya tentu saja memerlukan team yang solid. Program acara Si Bolang sendiri terbagi atas bagian-bagian crew, yaitu produser, asisten produser, asisten produksi, reporter, camera person, dan editor yang turut membantu. Setiap tugas crew tentu saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain demi kesuksesan program acara.

Program ini sangat menuntut semua

¹ Penulis

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

crew menghasilkan tayangan berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya, meningkatkan kesejahteraan, mencerdaskan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokratis. Dan program ini berkomitmen menyajikan tayangan berupa informasi, hiburan, dan pendidikan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif akan menghiasi layar kaca diruang keluarga pemirsa Indonesia. Penulis memilih satu program yaitu Si Bolang karena ini salah satu program yang menuntut profesionalisme tinggi, yang mengangkat budaya Indonesia dan sopan santun terhadap orang tua. Di program ini sangat menuntut crew Si Bolang untuk terus profesionalisme dalam menjalankan tugas liputannya di daerah-daerah yang terpencil.

Apalagi dalam tugas kerja program ini termasuk sangat banyak memakan waktu yang cukup lama. Tugas dari tiap crew Si Bolang juga tidak hanya saat liputan saja, melainkan juga pra production kantor, pra production lapangan, production, post production dan saat editing crew juga dituntut tinggi untuk menghasilkan hasil tayangan yang bermutu, berbudaya, dan berpendidikan khususnya program untuk anak-anak. Dikota besar seperti Jakarta ini crew dituntut untuk selalu mengutamakan tayangan untuk anak-anak tapi crew sendiri juga di dateline setiap liputan menghasilkan tiga episode dalam sebulan. Untuk liputan tiga episode saja membutuhkan waktu kurang lebih 18-20 hari, belum lagi untuk riset atau mencari data dan informasi lokasi untuk liputannya dan rapat *pitching* nya itu sudah memakan waktu hampir satu bulan penuh. Disini crew Si Bolang dituntut untuk pandai-pandai membagi waktu untuk kepentingan pribadi dan kepentingan kerja.

Bagi crew waktu sebulan pun mungkin tidak cukup karena itu belum termasuk untuk crew istirahat dirumah dan berkumpul bersama keluarganya. Untuk berkumpul dengan keluarga dan beristirahat pun crew Bolang mungkin hanya bisa beberapa hari saja setelah itu crew Si Bolang dituntut untuk menjalankan tugasnya kembali ke lokasi yang sudah ditentukan oleh produser. Seperti itu lagi dan terus menerus tiap bulannya, jadi dengan keadaan dan situasi yang hampir menghabiskan waktu lama saat liputan didaerah terpencil bersama talent anak-anak yang kadang lebih

susah untuk diarahkan, crew Si Bolang juga harus ekstra sabar dan juga dengan medan yang tidak mudah untuk sampai dilokasi yang akan digunakan untuk liputan, crew Si Bolang juga harus ekstra tenaga.

Saat liputan crew diwajibkan mampu menghandle semua kondisi apapun untuk mendapatkan hasil liputan yang sesuai kriteria program Si Bolang. Dengan kondisi medan lokasi dan bermacam-macam talent, crew harus mampu memposisikan dirinya untuk tetap profesionalitas dalam kondisi dan situasi yang berubah-ubah sekalipun sampai selesai liputan. Dari kerja keras semua crew prestasi yang mereka dapat tidak hanya di dalam kantor tetapi juga dari luar kantor.

Maka dari kerja keras semua crew itu pastilah ada faktor motivasi yang membuat para crew dapat tetap menjalankan tuntutan kerja dengan profesionalitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya walaupun dengan kondisi psikologi yang mulai menurun. Dengan adanya faktor motivasi yang dimiliki dari dalam diri masing-masing crew di tiap-tiap episode yang dikerjakan ditempat yang berbeda-beda crew selalu mengutamakan profesionalitas yang tinggi agar mendapatkan hasil produksi dilapangan yang terbaik dan menghasilkan tayangan yang sesuai dengan harapan juga mempertahankan rating tinggi.

Alasan peneliti memilih program Si Bolang Trans7 ini untuk diteliti adalah karena peneliti ingin mendiskripsikan dan menganalisis bagaimanakah profesionalitas crew dalam mempertahankan rating program Si Bolang Trans7 ?

Dan masih banyak hal lainnya yang menghasilkan gambaran tentang bagaimanakah profesionalitas crew dalam mempertahankan rating program Si Bolang Trans7 sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebuah profesionalitas crew dapat mempertahankan suatu program televisi.

Itu menjadi dasar untuk melakukan penelitian di dalam program ini, dan program ini merupakan program khusus untuk anak-anak yang penuh dengan pendidikan, moral dan budaya Indonesia. Dan bagaimana program ini dapat bertahan lama sampai sekarang juga dapat mempertahankan rating yang baik sehingga program ini layak untuk dijadikan untuk bahan penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus di program Si Bolang Trans | 7. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah “Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang diamati.” (Pawito, 2007:85).

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai profesionalitas crew dalam program televisi Si Bolang pada stasiun televisi Trans7. Dengan penelitian ini, penulis akan berusaha menganalisis dan menggambarkan bagaimanakan profesionalitas crew dalam mempertahankan rating program Si Bolang Trans7 yang mampu bertahan hampir 10 tahun sampai sekarang.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan informan. Nasution (1992) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penggunaan *Snow Ball Sampling* adalah teknik menarik sampel dari populasi. Populasi yakni sejumlah unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama sesuai kriteria. *Snow ball* merupakan salah satu jenis teknik sampling, karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti selain memperoleh informasi atau data detail, juga jumlah responden-penelitian.

Dalam penelitian ini, yang terpilih sebagai informan adalah Produser, Reporter, Camera Person, dan Editor program Si Bolang Trans | 7. Informan yang terpilih dianggap sebagai orang yang paling mengetahui dan menguasai profesionalitas crew sehingga hasil data penelitian yang diperoleh menjadi relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat dan mewawancarai dalam program untuk mempertahankan rating program Si Bolang Trans7. Observasi juga didukung dengan data-data yang diperoleh penulis dari program Si Bolang Trans7 maupun perpustakaan, internet dan lain-lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profesionalitas merupakan salah satu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Profesionalitas crew sendiri memiliki peranan penting dalam sebuah kinerja dan hasil produksi di program ini. Banyak faktor yang mempengaruhi profesionalitas crew dalam mempertahankan rating sebuah program televisi terutama program acara Si Bolang di Trans | 7. Profesionalitas crew ini memiliki dorongan dari dalam dan dorongan dari luar.

Stasiun televisi Trans | 7 utamanya program Dunia Anak yaitu Si Bolang juga menerapkan atau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan faktor pada crew-crew Si Bolang seperti berikut ini :

Dorongan dari dalam yaitu Pekerjaan Itu Sendiri atau *the work it self* Menurut Atmosoeparto dalam Kurniawan (2005: 74), menyatakan bahwa “Profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan (*competensi*), yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), bisa melakukan (*ability*) ditunjang dengan pengalaman (*experience*) yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa melalui perjalanan waktu. Dalam sebuah pekerjaan apalagi dalam dunia pertelevisian pekerjaan itu sendiri menuntut crew bolang memiliki kesesuaian keahlian dengan pekerjaan yang digeluti dalam industri televisi. Dan dengan mau belajar juga dari pengalaman itu crew dapat menguasai setiap devisi masing-masingnya walaupun dasarnya setiap crew sudah sedikit sesuai dengan dunia televisi. Pekerjaan ini juga memiliki tantangan dan tingkat kesulitan yang berbeda. Bagi crew halangan rintangan itu dijadikan peluang jadi maksudnya halangan rintangan itu akan memuncup produktifitas ide dan kreatif karna kalau tidak ada halangan rintangan tidak ada hambatan crew akan di zona aman dan jadinya tayangan tersebut jadi monoton.

Kemajuan atau *advancement* Pada program Si Bolang ini crew didalamnya juga mendapatkan pendidikan atau pelatihan untuk menunjang pengembangan diri crew-crew agar berpeluang maju dalam pekerjaannya dan mampu mendapatkan posisi atau pangkat yang lebih baik dari sebelumnya, dalam tiga bulan sekali pendidikan atau pelatihan diadakan jadi satu

tahun empat kali. Dan setiap pendidikan atau pelatihan materi yang dibahas atau diberikan selalu berbeda agar crew-crew bolang selalu mengupgread teori dan prakteknya. Semua crew Si Bolang mendapatkan pendidikan atau pelatihan materi juga prakteknya sesuai dengan bidang masing-masing crew, seperti bedah naskah untuk reporter dan nonton film bareng untuk cameramen bersama sutradara terkenal. Pendidikan atau pelatihan tersebut terus dilaksanakan agar reporter dan cameramen terus mengikuti perubahan demi perubahan tiap waktu.

Tanggung jawab atau *responsibility* adalah salah satu hal yang berat bagi semua orang tentunya. Di program Si Bolang ini juga selalu mengutamakan tanggung jawab yang tinggi bagi para crew-crewnya. Apalagi dengan profesi industri pertelevisian di program yang menayangkan sebuah tayangan semidokumenter lebih memiliki tanggung jawab yang besar. Produser sendiri memberikan sepenuhnya tanggung jawab bagi crew-crewnya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang notabennya dilaksanakan jauh dari kantor. Dari situ setiap crew dituntut memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Didalam kantor crew memiliki tanggung jawab untuk pekerjaan kantor seperti hasil-hasil liputan, tetapi apabila sudah dilapangan crew bertanggung jawab menjadi leader apalagi dalam pekerjaan ini talentanya lebih dominan dengan anak-anak jadi crew lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi. Secara umum, setiap orang akan terstimulasi ketika diberi suatu tanggung jawab. Tanggung jawab mengimplikasikan adanya suatu otoritas untuk membuat perubahan atau mengambil suatu keputusan. Team yang diberi tanggung jawab dan otoritas yang proporsional cenderung akan memiliki profesionalitas yang tinggi.

Pengakuan atau *recognition*, Atmosoeperto dalam Kurniawan (2005: 74), menyatakan bahwa “Profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan (*competensi*), yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), bisa melakukan (*ability*) ditunjang dengan pengalaman (*experience*) yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa melalui perjalanan waktu. Di profesionalitas ada salah satu faktor yaitu dorongan dari dalam yang memiliki indikator pengakuan didalamnya. Betapa pun kuatnya

identifikasi seseorang dengan kelompok, atau seberapa besarnya kebanggaan seseorang sebagai anggota kelompok, dalam dirinya masih timbul tuntutan untuk diakui sebagai individu. Dengan mengakui crew sebagai individu, kita memenuhi berbagai kebutuhan psikologisnya. Pengakuan untuk program Si Bolang sendiri juga diakui oleh kantor dan pihak luar yang memberikan penghargaan untuk program anak Si Bolang ini. Dan dari tayangan bolang yang hampir sepuluh tahun ini juga sudah mendapatkan pengakuan dari para penonton dengan bertahannya rating yang tinggi juga pengakuan dari luar seperti penghargaan dari KPAI Award ditiap tahunnya sebagai tayangan pendidikan terbaik. Program Si Bolang sendiri juga sudah memberikan yang terbaik dan contoh yang baik untuk anak-anak yang melihatnya. Pengakuan dari berbagai pihak tersebut membuktikan bahwa tayangan Si Bolang menjadi tayangan anak-anak yang berkaitan dengan alam Indonesia yang membuat bangga bahwa masih banyak kearifan lokal Indonesia yang harus terus dijaga mulai dari anak-anak terlebih dahulu.

Pencapaian atau *achievement* Dorongan dari dalam memiliki indikator terakhir yaitu pencapaian. Pencapaian sendiri yaitu besar kecilnya kemungkinan semua crew atau program Si Bolang sendiri mencapai hasil produksi yang tinggi. Dalam pencapaian hasil produksi tersebut crew atau program Si Bolang telah menunjukkan pencapaiannya kepada pihak kantor dan pihak luar. Crew menunjukkan profesionalitasnya dengan berkarya semaksimal mungkin menggunakan tenaga, pikiran, dan potensi mereka masing-masing, disitulah crew mendapatkan pencapaiannya berupa kepuasan tersendiri. Dan pencapaian lainnya juga masih banyak lagi seperti hasil karya crew diperhitungkan di dunia pertelevisian. Pencapaian dikantor sendiri seperti program Si Bolang targetnya tercapai dengan hasil yang memuaskan juga, dan pencapaian diluar kantor program Si Bolang Trans|7 ini juga telah banyak meraih berbagai kategori penghargaan yang membanggakan program, crew Si Bolang sendiri juga stasiun televisi sendiri. Semua pencapaian tersebut tidaklah jauh dari semangat kerja dan profesionalitas crew atau team liputan Si Bolang yang mampu memberikan pencapaian terbaiknya selama hampir sepuluh tahun ini.

Dorongan dari Luar Profesionalitas

crew memiliki dua faktor yang mempengaruhi kinerja crew dalam kantor maupun dalam lapangan. Faktor yang mempengaruhi profesionalitas crew itu sendiri yaitu ada dorongan dari dalam dan dorongan dari luar. Profesionalitas crew yang pertama yaitu dorongan dari dalam yang berarti faktor yang daya dorongnya timbul dari dalam diri masing-masing crew yang sudah dijelaskan diatas tersebut. Dan yang kedua dari profesionalitas crew program Si Bolang ini adalah dorongan dari luar yang berarti juga daya pendorong yang datang dari luar diri masing-masing crew terutama dari organisasi atau program Si Bolang sendiri dalam bekerja.

Dorongan dari luar program Si Bolang juga menjalankan pekerjaannya sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam faktor dorongan dari luar seperti yang diungkapkan oleh Herzberg. Dorongan dari luar yang ada dalam profesionalitas crew program Si Bolang seperti :

Penyelian atau Supervisi Menurut Fred Wibowo (2007:24) Proses produksi sebuah acara dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh producer acara tersebut. Keberadaan visi dari seorang producer turut serta dalam mempengaruhi hasil dari program yang ia produksi karena turut membantu dalam pemilihan materi produksi yang selektif dan kritis. Penyelian atau supervisi ini merupakan pengawasan atasan atau produser program Si Bolang kepada crew-crew atau team liputannya. Penyelian ini dalam profesionalitas crew sangat berperan antara produser dengan crew-crew bolang. Dengan pengawasan ini produser memantau content-content yang dibuat atau yang dikerjakan oleh crew atau team liputannya. Setiap tahun sekali juga ada penilaian dari HRD sendiri untuk program dan semua crew-crew bolang. Produser juga selalu mengawasi setiap episode tayangan Si Bolang, sudah sesuai atau tidak dengan kebijakan yang telah ada, produser juga mendiskusikan setiap episode atau content kepada editor efektif tidaknya untuk crew atau team liputan? Menambah jam kerja crew atau team liputan tidak? Atau menambah beban tanggungan crew atau team liputan atau tidak?

Hubungan Antar Pribadi dalam program Si Bolang sangat erat. Crew satu dengan crew lain sudah seperti keluarga. Kesesuaian yang dirasakan dalam

berinteraksi antar crew satu dengan crew lain juga berhubungan dengan profesionalitas crew dalam setiap pekerjaannya. Di program Si Bolang yang membuat hubungan antar pribadi bisa terjaga karna adanya kebijakan, keputusan, dan juga ada evaluasi. Ada empat kegiatan yang membuat program ini terjalin hubungan antar pribadi yang baik yang pertama adanya rapat bulanan yang diadakan setiap sebulannya, kedua setiap periode waktu crew bolang melakukan outing minimal enam bulan sekali jadi outing ke gunung atau ke pantai bareng-bareng, yang ketiga via teknologi seperti handphone juga ada grub whatsapp jadi bisa sharing, keempat produser ikut liputan dan bergantian dengan team liputan satu dengan yang lain jadi produser bisa membaur dengan team liputan dan ketika evaluasi baik crew sedang dikantor atau pun crew dilokasi liputan.

Kondisi Kerja, Proses kerja atau pengerjaan diprogram Si Bolang sendiri bisa terbilang cukup lama dan berpindah-pindah dari satu kota ke kota lainnya. Crew-crew Si Bolang memang bekerja tidak hanya di dalam kantor saja tetapi juga di luar kantor. Tetapi sebagian banyak waktunya di habiskan di luar kantor untuk liputan di luar kota dan berpindah-pindah tempatnya. Kesesuaian kondisi kerja dengan proses pelaksanaan kerja crew juga berpengaruh dengan kenyamanan kerja crew dalam profesionalitas masing-masing crew Si Bolang. Sebelum crew atau team liputan berangkat, pembagian team liputan telah diatur oleh produser Si Bolang. Dari pembagian tersebut tiap crew dapat mengetahui setiap kinerja antar crew. Crew akan bekerja bersama mulai dari rapat *pitching* sampai di lokasi liputan dan sampai editing gambar. Kondisi kerja yang nyaman juga sangat berpengaruh untuk crew atau team liputan saat bekerja bersama. Di program Si Bolang kekeluargaannya juga sangat erat dan crew-crew Si Bolang juga setiap enam bulan sekali melakukan outing bersama dan juga memiliki grub whatsapp yang mempermudah untuk sharing antar crew juga produser. Dari situ membuat kondisi kerja di program Si Bolang sangat nyaman dan terbukti dengan program ini sudah bertahan hampir sepuluh tahun.

Hasil Produksi Dalam sebuah industri televisi sudah menjadi keharusan bagi seorang produser salah satu program dan

juga semua crew programnya untuk mengerti benar istilah rating untuk dapat menilai apakah acara yang dikelolanya masuk kategori ditonton atau diabaikan oleh pemirsa. Sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu televisi akan melanjutkan atau menghilangkan program tersebut. Program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau skenario ke dalam bentuk audio dan video. Adapun dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Program Si Bolang yang dikelola oleh produser ini telah membuktikan bahwa program yang dipegangnya bukan hanya program yang baru saja dimulainya, akan tetapi program yang dikelola oleh produser ini memang sudah menunjukkan hasil produksi yang memuaskan selama hampir sepuluh tahun bertahan program ini menjadi unggulan tayangan untuk anak-anak Indonesia yang mendidik, dan dengan bertahannya rating yang meningkat terus program Si Bolang juga mendapatkan penghargaan Award tiap tahunnya yang semakin membuat para crew Si Bolang terus bekerja keras mengukir prestasi tanpa henti untuk program dan pemirsanya. Untuk dapat mempertahankan rating yang meningkat pula juga ada indikator yang ada didalamnya seperti :

Gambar Yang Bercerita Menurut Ritonga (2005: 20) pesan yang disampaikan kepada komunikan pada dasarnya merupakan refleksi dari persepsi atau perilaku komunikan sendiri. Komunikator dalam merancang pesan berorientasi (berpedoman) pada komunikan agar ditafsirkan sama dan diharapkan dapat mempengaruhi komunikan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan harapan komunikator. Sebagai tayangan semidokumenter, Si Bolang dianggap serius dengan menonjolkan teknologi digital sehingga melahirkan sajian yang berkualitas dan gambar mampu memberikan alur cerita. Gambar yang bercerita sendiri kalau dari segi content gambar cerita itu tidak menggurui padahal itu untuk mengarahkan si penonton atau memberi contoh ke penonton tentang hal-hal kebaikan yang harus dilakukan oleh seorang anak contohnya harus berbakti kepada orang tua, rajin belajar, menjaga alam, melestarikan

budaya, cinta tanah air.

Isi Dalam Cerita Si Bolang ini memiliki banyak sekali kegiatan anak-anak asal daerahnya. Banyak scene-scene kegiatan yang dilakukan oleh bolang dan teman-temannya dengan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak seusia mereka dan tayangan ini didominasi dengan talent anak-anak seperti: a). Pengambilan Angle-Angle Yang Sempurna yang diambil oleh cameramen dan para talent yang kebanyakan anak-anak ini juga berperan agar isi cerita bisa menonjolkan tiap scene dalam sebuah ceritanya. Dalam pengambilan gambar ini crew juga harus bisa memosisikan sebagai anak saat liputan, crew juga harus pandai-pandai menjadi teman talent yang mayoritasnya anak-anak walaupun ada satu dua orang dewasa. Bagaimana crew berusaha menjadi teman bukan patner kerja anak-anak tersebut, dan talent yang tidak punya basic seni peran dituntut berekspresi secara natural baik dalam shooting maupun diluar shooting. b). Tema-Tema Yang Dekat Dengan Anak Menurut Vardiansyah (2004: 60) pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator pada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret manusia dengan akal budinya menciptakan lambang komunikasi : mimik, gerak-gerik, suara, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Karena itu, lambang komunikasi adalah bentuk atau wujud konkret dari pesan. Masih berhubungan dengan isi cerita diatas, tema-tema yang diangkat juga pastinya dekat dengan anak-anak juga tidak membebani anak-anak dan mampu membuat para penonton tidak merasa bosan. Crew bercerita tentang keseharian anak-anak, apa yang anak-anak lakukan disana paling ditambah gimmick lucu dari crew. Jadi pada dasarnya tema yang dibuat adalah pure apa yang anak-anak lakukan disana. Pengambilannya juga tema lokal yang menarik yang inspiratif yang unik di setiap lokasi Indonesia.

Durasi Secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya. (Soenarto, 2007:1). Durasi diartikan lamanya sesuatu berlangsung. Program Si Bolang sendiri berkisar antara 21 menit, waktu tersebut dirasa kurang mengingat slot

iklan yang berulang kali masuk dalam jumlah yang banyak (untuk menandai betapa Si Bolang masih punya rating yang tinggi). Yang terpenting itu intinya bagaimana editor memotong durasi sampai dengan batas yang telah ditentukan. Editor mendahulukan membuang content yang justru terlalu berlebihan yaitu memangkas informasi-informasi yang kalau dibuang tidak akan menghilangkan integritas dari keseluruhan cerita. Dan apabila editor sudah melakukan pemotongan sesuai dengan ketentuan tetapi durasi masih over, editor akan mendiskusikannya dengan produser dan dengan reporter bagaimana baiknya untuk tayangan tersebut.

Jam Tayang Menurut Rakhmat (Rakhmat, 2009: 189) komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Jam tayang acara-acara televisi yang berkisar antara jam 00.00-16.00 dalam dunia pertelevisian sering disebut juga dengan *shoulder time*. Jam tayang program Si Bolang sendiri di siang hari pukul 13.05 wib. Yang dimana pada jam tayang tersebut banyak yang mengeluhkan dikarenakan tayangan bolang yang menjadi tayangan wajib bagi anak-anak ini mulai tayang disiang hari disaat anak-anak yang bersekolah mungkin sebagian besar belum pulang dari sekolahnya. Akan tetapi soal permasalahan jam tayang program Si Bolang ini memang bukan dari program atau produser yang mengaturnya. Melainkan yang menentukan jadwal tayang program Si Bolang itu adalah programming ada devisi programming, mereka yang punya ilmunya kenapa Si Bolang ditaruh dijam satu mereka yang punya datanya. Mungkin disini belum pulang tapi di Jayapura dan Bali sudah pulang.

Penutup

Program Si Bolang Trans7 menerapkan beberapa faktor yang membuat crew memiliki profesionalitas tinggi. Secara keseluruhan penerapan profesionalitas crew dalam program Si Bolang Trans7 sudah sangat baik dan dengan profesionalitas crew prestasi dan rating selalu bertahan sampai sekarang hampir 10 tahun lamanya.

Daftar Pustaka

- Agus M.Hardjana, Komunikasi intrapersonal dan interpersonal (Yogyakarta: Kanisius Media) 2003.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. Evaluasi Kinerja. Bandung : Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy, 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ritonga, M Jamiluddin. 2005. Tipologi Pesan Persuasif. Jakarta: Indeks.
- Vardiansyah, Dani. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pendekatan Taksonomi Konseptual. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sedarmayanti. 2004. Good Governance (Kepemimpinan Yang Baik) Bagian kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik). Bandung: Mandar Maju.